

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan instrumen yang cukup memberi dampak dalam perkembangan sebuah bangsa. Dapat dipastikan tingkat kemunduran dan kemajuan suatu bangsa turut dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang baik. Secara faktual apabila kita mencoba mengukur tingkat perkembangan negara-negara maju dibandingkan dengan negara-negara berkembang, maka salah satu ukuran yang menjadi alternatif adalah masalah pendidikan. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang dikenal dengan tingkat keragaman sosiokuturalnya.

Negara sebagai suatu wilayah yang memiliki pemerintah, masyarakat, aturan, dan budaya tertentu harus memiliki regenerasi dalam menjaga keutuhannya. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh negara adalah dengan mencerdaskan masyarakat. Hal ini dirasa sangat perlu untuk dilakukan mengingat pucuk penggerak dari sebuah negara adalah masyarakatnya sehingga pencerdasan harus dilakukan secepat mungkin agar potensi perorangan dapat segera dikembangkan menurut bidang yang ia kuasai. Ini adalah salah satu solusi agar pemerintah, masyarakat, aturan dan budaya tidak mandek atau tumpang tindih dalam proses penerapannya.

Indonesia yang pada awalnya populer dengan sebutan Nusantara, banyak dikenal oleh negara-negara asing sebagai negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Akan tetapi, disisi lain sumber daya manusia Indonesia yang tidak

susuai dengan sumberdaya alamnya, dapat berkontribusi pada kurangnya pemaksimalan terhadap kekayaan alam itu sendiri. Persoalan ini berangkat dari kondisi masyarakat Indonesia yang masih banyak belum mengenyam pendidikan serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan. Hal ini berdampak pada pengelolaan sumber daya alam yang masih menggunakan para pekerja asing serta peralatan-peralatan yang masih diimport dari luar. Oleh karena itu, titik tekannya adalah, perhatian terhadap masalah pendidikan dalam konteks negara Indonesia dapat dijadikan sebagai alasan yang cukup memberi pengaruh pada kemajuan.

Diera globalisasi sekarang ini, yang ditandai dengan lajunya perkembangan zaman, menuntut setiap manusia untuk mampu mengembangkan wawasan maupun keterampilan pribadi dalam menghadapi persaingan dengan manusia lain. Untuk menanggapi keadaan tersebut, pendidikan merupakan salah satu pilihan yang digunakan oleh negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini tidak dapat dipungkiri oleh karena kemajuan suatu bangsa dapat memberi kemungkinan perluasan bagi setiap anak bangsa. Sehingga pendidikan mestinya bersifat semesta, menyeluruh dan terpadu.

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai macam upaya dan perhatian pada segenap lapisan masyarakat dalam perkembangan dunia pendidikan, terutama kesadaran akan nilai-nilai sejarah. Dimana pengetahuan tentang ilmu sejarah merupakan proses edukasi yang cukup memberi dampak pada spirit pembangunan sebuah bangsa. Hal yang cukup signifikan dalam ilmu sejarah adalah pengetahuan mengenai sejarah perjuangan

para pahlawan bangsa. Pada sisi yang lain, pengetahuan tentang perkembangan negara-negara di dunia sangat perlu untuk diperhatikan mulai dari tingkat dasar untuk dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran guna melengkapi wawasan kita tentang pengetahuan ilmu sejarah itu sendiri. Seiring berjalannya waktu, maka dalam proses pembelajaran harus dapat mengembangkan kemampuan siswa seutuhnya agar memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik untuk menjawab tantangan-tantangan yang ada.

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh kebanyakan siswa ini ditandai dengan hasil belajar siswa yang belum memberikan hasil yang memuaskan sampai sekarang. Kenyataan ini menunjukkan bahwa model pengajaran sejarah yang biasa diterapkan masih bersifat konvensional, dimana system penyampaian atau pemberian materi lebih banyak didominasi oleh guru yang mengajarnya cenderung bersifat dotorin maupun instruktif. Serta proses komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi satu arah sehingga pengetahuan sejarah yang masih kurang tidak mengalami kemajuan seperti yang diharapkan.

Sekolah sebagai salah satu sarana untuk menampung generasi muda dan sebagai tempat terbaik yang digunakan untuk menuntut ilmu. Justru tidak memberikan hal yang diharapkan terlebih khusus pada mata pelajaran sejarah. Materi sejarah merupakan Salah satu materi yang harus dipelajari siswa, karena menjadi landasan untuk mempelajari sejarah indonesia dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Di sisi lain pihak sekolah sendiri sering menempatkan mata pelajaran sejarah pada waktu yang kurang baik seperti waktu menjelang jam

terakhir dimana waktu tersebut berada diatas jam 10, Hal ini mengakibatkan konsentasi serta daya ingat siswa mulai menurun. Disisi lain tenaga pengajar disekolah pun masih banyak yang kurang paham dengan materi yang disampaikan beserta cara penyampaian materi yang baik.

Tenaga pengajar yang bertugas pembentuk pengetahuan dan berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas, harus bisa memberikan pengetahuan yang sesuai kepada peserta didik agar tidak terjadi miskonsepsi. Dengan demikian, tenaga pengajar sendiri harus mampu menjadi pembimbing dan mengembangkan potensi siswa. Salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk saling berinteraksi di dalam kelas. Dengan adanya interaksi, pengetahuan tidak hanya didapat dari tenaga pengajar, namun siswa bisa memperoleh pengetahuan dari tukar pikiran dengan teman-temannya. Sehingga memungkinkan mereka menyukai proses pembelajaran dan saling menghargai satu sama lain.

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari tentang materi dan interaksi. Tujuan belajar sejarah adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada siswa yang tercermin dari kemampuan berfikir logis, sistematis dan memiliki sifat jujur, disiplin dalam memecahkan suatu masalah, baik dalam bidang sejarah, bidang lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dari tujuan tersebut sejarah memiliki peranan yang penting hingga sudah semestinya ilmu sejarah dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Namun bukti di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Ada beberapa kesulitan dan

kelemahan yang dialami oleh siswa ketika belajar sejarah seperti kurangnya pemahaman tentang materi pelajaran sejarah.

Ada beberapa cara untuk mengetahui adanya kesalahan penangkapan konsep (miskonsepsi) yang dialami oleh siswa. Salah satunya ialah dengan *multiple choice diagnostic instrument*. *multiple choice diagnostic instrument* merupakan tes diagnostik dalam bentuk pilihan ganda. Penggunaan item *multiple choice diagnostic instrument* yang mencakup tanggapan dengan konsep alternative siswa dan siswa juga diharuskan untuk memberikan alasan yang sesuai dengan jawaban yang mereka pilih. penggunaan alasan ketika menjawab soal pilihan ganda menjadi cara yang sensitif dan efektif untuk menilai hasil belajar dari siswa.

Berdasarkan hasil diskusi salah satu materi yang dianggap sulit oleh sebagian siswa SMK Tridharma Kota Gorontalo adalah materi pelajaran sejarah. Materi sejarah merupakan materi yang cukup luas pembahasannya hal ini sering menimbulkan kesalahan konsep. Salah satu faktor penyebab hal itu ialah banyak tokoh-tokoh, kejadian-kejadian, serta tahun yang harus dipahami. Siswa menganggap kejadian, pelaku serta tahun adalah hal yang harus dihafal. Anggapan tersebut tidak muncul dengan sendirinya, pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan konsep-konsep sejarah adalah kumpulan-kumpulan kejadian dan peristiwa harus dihafal. Banyak siswa yang bingung, sehingga siswa tidak tuntas pada materi tersebut. hal ini membuktikan bahwa banyak dari siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga hasil belajar yang diinginkan tidak tercapai. Begitupun masih kurangnya tindakan luar ruangan dari pendidik untuk mengenalkan langsung tempat-tempat bersejarah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan *Tow-Tier Multiple Choice Diagnostic Instrument* Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Smk Tridharma Kota Gotontalo”**

1.2 Indentifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat ditemukan berdasarkan latar belakang diatas adalah :

1. Rendahnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa pada materi sejarah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan tow-tier multiple choice diagnostic instrumen pada mata pelajaran sejarah di SMK Tridharma kota gotontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Yakni mengetahui bagaimana penerapan tow-tier multiple choice diagnostic instrumen pada mata pelajaran sejarah di SMK Tridharma kota gotontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan ilmu pendidikan dalam upaya mengatasi miskonsepsi siswa SMK Tridarma Kota Gotontalo.

b. Secara praktis

Bagi lembaga yang di teliti dapat menjadi masukan bagi penyelenggaraan lembaga pendidikan.

1. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang penerapan two-tier multiple choice instrument pada mata pelajaran sejarah,.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sejarah.

3. Bagi guru

penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kreativitas mengajarnya.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini akan memberi mamfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktis dalam penelitian ilmiah. Sekaligus dapat dijadikan referensi ketika mengamalkan ilmu terutama di lembaga pendidikan.